

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi saat ini banyak perubahan yang terjadi, banyak budaya asing yang masuk, seperti bidang elektronik : *handphone (gadget)*, *game online*, dan yang lain. Anak-anak lebih sering bermain *handphone (gadget)*, *game online*, sehingga menggeser minat membaca Al-Quran bagi seorang muslim. Selain itu, masih banyak orang dewasa yang kurang memahami bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan jiwa religius semakin menurun. Hal ini sangatlah memprihatinkan, selain itu, tantangan saat ini adalah orang tua lebih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan agama.

Untuk memperbaiki hal tersebut langkah awal yang harus dilakukan oleh orang tua adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupan. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap. Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntutan Allah SWT. Pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

Menurut Ahmad Syarifuddin, Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril sebagai mu'jizat, kemudian diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), dan ditulis dalam satu mushaf, sehingga membacanya bernilai ibadah. Al-Quran juga merupakan sumber kekuatan (*aziz*), pelita (*nur*), petunjuk (*hudun*), terapi penyakit (*syifa*), nasihat (*mauizhah*), berita gembira (*basyir*), rahmat, keberkahan (*mubarak*), dan hal-hal yang membahagiakan lainnya.<sup>1</sup> Seperti di dalam Firman Allah swt, sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (mauizhah) dari Tuhanmu dan terapi bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Qs Yunus: 57)

Dikarenakan Al-Quran adalah sumber hukum yang paling shahih bagi kehidupan manusia di dunia, kita sebagai muslim pun wajib untuk mempelajari baik dengan cara membaca Al-Quran maupun menulis. Seorang muslim yang mampu membaca Al-Quran adalah lebih utama dibandingkan muslim lainnya.

Seperti wahyu pertama yang dibawa malaikat jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW pada surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Quran*, (Jakarta:Fema Insani,2004), 16-19.

Artinya : “Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar dengan kalam (pena). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang di baca. Begitu juga dengan Al-Quran, ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Dan hal itu haruslah dimulai sejak kecil. Membaca dalam pemahaman secara umum adalah aktivitas menggali berbagai pengetahuan yang terdapat dalam sumber informasi teks maupun digital. Melalui aktivitas ini, seseorang akan memperoleh informasi ataupun pengalaman yang dapat dijadikan sebuah pengetahuan dalam dirinya.<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hidup banyak memiliki problematika, ujian, tantangan dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Setiap hari kita disuguhkan kemaksiatan, tayangan yang merusak moral akhlaq. Bahkan seringkali kita juga menyaksikan berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi, pelecehan seksual, perdagangan anak di bawah usia, narkoba yang menyebabkan kematian sia-sia dan banyak lagi kasus di sekeliling kita. Semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama dan jauh dari Allah.

---

<sup>2</sup> Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), 10.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi pada permasalahan-permasalahan tersebut adalah mencetak generasi baru Islam yang dapat membaca Al-Quran secara baik dan benar kemudian memahami isi kandungan Al-Quran serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di butuhkan proses pembelajaran.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Quran khususnya bagi anak-anak diperlukan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode biasanya digunakan dalam penelitian ilmiah yang kemudian berkembang menjadi metodologi.<sup>3</sup>

Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar dipendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir ini adalah lembaga formal yang bernuansa islami, sekolah ini memiliki beberapa program unggulan yang sudah diterapkan salah satunya yaitu program unggulan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dengan menggunakan metode ummi. Dimana metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan tartil dan mempunyai kelebihan pada sistem yang digunakan, tidak hanya buku, tetapi mempunyai

---

<sup>3</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 651.

keunggulan lain. Seperti: guru yang bermutu, metode yang digunakan, dan sistem yang bermutu.<sup>4</sup>

Dengan adanya metode ummi secara langsung pembelajaran yang mengfokuskan pada bacaan Al-Quran, sehingga bacaan makhorijul huruf (tempat sumber suara) terkesan lebih jelas panjang pendeknya, dan bacaan tajwidnya. Pembelajaran Al-Quran metode ummi harus ada pendampingnya, sebab tugas pendamping adalah membenarkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan. Selain dari itu, pendamping menggunakan pendekatan yang mudah diajarkan bagi guru dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal, pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus rasa takut dalam belajar Al-Quran, para guru tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Quran secara teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>5</sup>

Kemudian Bapak M. Choirul Anam selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir juga menyatakan alasan singkat dalam memilih suatu metode untuk diterapkan disekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya semua metode baca al-Quran bagus semua, tidak ada yang jelek. Permasalahan di lapangan ketika metode diterapkan tetapi pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan standart dari pembuat metodenya. Alhamdulillah kalau di Ummi ada standarisasinya. Kelebihan yang lain adalah kurikulum yang sudah tersusun rapi sehingga memudahkan kita untuk melaksanakannya. Untuk pelaksanaan metode Ummi disini setiap hari ada dan dijadikan mata pelajaran wajib. dan dengan menggunakan metode Ummi sudah bisa dilihat perbedaannya dari sebelumnya yang tidak menggunakan metode hanya sekedar

---

<sup>4</sup> Ummi Foundation. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 dari <http://ummifoundation.org/>

<sup>5</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi hal 4

mengaji. Dan Alhamdulillah dengan metode ummi ini siswa lebih memahami makhorijul huruf dan menguasai bacaan-bacaan sesuai kaidah tajwid dan dengan diadakanya metode ummi ini siswa MI Da'watul khoir jumlah siswanya per tahun semakin meningkat.<sup>6</sup>

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi memahami makhorijul huruf dan menguasai bacaan-bacaan sesuai kaidah tajwid, dan dengan adanya sebuah kurikulum yang sudah disusun rapi.

Selain itu, terdapat hal yang menarik dalam penerapan metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir ini yang dituturkan oleh Ibu Ida Wahidatus Sa'adah, S.Pd.I, Ia berkata:

Setelah diadakan evaluasi dan terlihat bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode ummi, diadakanlah program tambahan yaitu drill. Drill di sini dikhususkan untuk yang sudah mencapai Al-Quran, ketika siswa se pulang sekolah ataupun siswa dikasih PR membaca Al-Quran dirumah sesuai dengan urutan mengajinya siswa, dan Drill ini juga bertujuan untuk memperlancar dan mempercepat baik bacaan siswa maupun hafalan juz 'amma. Untuk Ustadz/Ustdzah yang mengajar Ummi harus mempunyai Syahadah terlebih dahulu atau pun yang sudah mengikuti program tashih dan tahsin serta sertifikasi guru ummi oleh Ummi Foundation (pusat ummi). Metode ummi lebih mengutamakan baca simak murni pada tingkat Al-Quran dan menggunakan nada rost yang paling dasar yaitu awal maqom rost (rendah tinggi) sehingga dapat memudahkan siswa dan menumbuhkan rasa minat siswa akan belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ummi, materi peraga tidak sama seperti halaman yang terpadat pada buku jilid/tajwid/ghorib, kenaikan pada tingkat jilid sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam metode ummi juga terdapat program tambahan yaitu drill atau latihan yang diulang-

---

<sup>6</sup> M. Choirul Anam, Kepala MI Da'watul Khoir, Kertosono, 22 November 2019.

<sup>7</sup> Ida Wahidatus Sa'adah, S.Pd.I, Koordinator Ummi MI Da'watul Khoir, Kertosono, 22 November 2019.

ulang, akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, dan metode ummi lebih mengutamakan baca simak murni pada tingkat Al-Quran dan menggunakan nada rost yang paling dasar yaitu awal maqom rost (rendah tinggi) sehingga dapat memudahkan siswa dalam membaca Al-Quran.

Peneliti mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk ini dikarenakan: pertama, Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode ummi sebagai metode pembelajaran membaca Al-Quran dan termasuk dalam pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Kedua, Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir ini semenjak menggunakan metode ummi dilihat dari per tahun jumlah siswanya semakin meningkat, dan dilihat dari kurun waktu sekitar 2 tahun yang lalu sudah mampu mencetak lulusan dengan predikat yang baik, ketiga, Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir ketika ujian kelulusan (Munaqasah) dilaksanakan sendiri disekolahan dengan mendatangkan Tim Penguji dari Surabaya (Ummi Foundation).

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tergugah untuk meneliti sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Quran dan kemudian mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Quran tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA**

**MADRASAH IBTIDAIYAH DA'WATUL KHOIR DRENGES  
KERTOSONO NGANJUK”.**

**B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk?
4. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dengan menggunakan metode ummi?

**C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Quran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.



4. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dengan menggunakan metode ummi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan yang diharapkan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoir, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada lembaga dalam menggunakan metode ummi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.
- b. Untuk Kampus/akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, terutama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk Peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir secara jelas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode ummi serta menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.